

**UPAYA FAKULTAS DAKWAH IAIN PURWOKERTO  
DALAM PEMBENTUKAN DAN PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**Abstrak**

**Oleh: Khusnul Khotimah, M.Ag**

Mahasiswa sebagai sosok yang memiliki strata yang tinggi di masyarakat mestinya mampu untuk melakukan perubahan – perubahan yang baik, dan membentuk masyarakat semakin maju, adil dan sejahtera. Dalam kaitan ini mahasiswa memiliki peran sebagai perubahan-perubahan, melakukan penataan-penataan, penyampaian aspirasi ke arah yang lebih baik untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki moral yang baik, bermartabat, adil dan sejahtera. Kedua, peran mahasiswa adalah sebagai kekuatan moral (*moral force*). Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki kekuatan intelektual, cerdas dalam berfikir akan tetapi juga memiliki perilaku yang baik, berakhlakul karimah, yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik akhlak dalam hubungan manusia dengan Tuhan, akhlak kepada diri sendiri, maupun akhlak kepada sesama (orang lain) dan alam sekitar. Terbangunnya akhlak pada tataran diri mahasiswa akan menopang pembentukan komunitas masyarakat. Mahasiswa juga memiliki peran sebagai control sosial (*social control*), di mana mahasiswa sebagai control di masyarakat, mengkritisi setiap kebijakan yang merugikan kepada masyarakat, untuk mengantarkan masyarakat yang adil dan bermoral. Persoalan moral atau akhlak di Perguruan Tinggi (terutama mahasiswa) bukan merupakan kesalahan lembaga pendidikan, namun demikian terjadinya dekadensi moral tersebut telah menunjukkan adanya kegagalan Perguruan Tinggi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki karakter. Oleh karena itu pentingnya pembentukan perilaku di ranah Perguruan Tinggi sudah menjadi hal yang lazim dilakukan mengingat bahwa mahasiswa sebagai media agent of change akan melakukan perubahan di masyarakat yang tentunya harus diimbangi dengan perilaku yang baik juga. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa Manajemen Dakwah penting untuk dilakukan.

Kata Kunci : Upaya, Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto, Pembentukan dan Perubahan Perilaku, Mahasiswa.

**A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa memiliki 3 (tiga) peran yang harus dilakukan di tengah-tengah masyarakat antara lain, pertama, sebagai agen perubahan (*agent of*

*change*). Mahasiswa sebagai sosok yang memiliki strata yang tinggi di masyarakat mestinya mampu untuk melakukan perubahan – perubahan yang baik di masyarakat, dan membentuk masyarakat semakin maju, adil dan sejahtera. Dalam kaitan ini mahasiswa memiliki peran sebagai perubahan-perubahan, melakukan penataan-penataan, penyampaian aspirasi ke arah yang lebih baik untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki moral yang baik, bermartabat, adil dan sejahtera. Kedua, peran mahasiswa adalah sebagai kekuatan moral (*moral force*). Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki kekuatan intelektual, cerdas dalam berfikir akan tetapi juga memiliki perilaku yang baik, berakhlakul karimah, yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik akhlak dalam hubungan manusia dengan Tuhan, akhlak kepada diri sendiri, maupun akhlak kepada sesama (orang lain) dan alam sekitar. Terbangunnya akhlak pada tataran diri mahasiswa akan menopang pembentukan komunitas masyarakat.<sup>1</sup> Ketiga mahasiswa memiliki peran sebagai control sosial (*social control*), di mana mahasiswa sebagai control di masyarakat, mengkritisi setiap kebijakan yang merugikan kepada masyarakat, untuk mengantarkan masyarakat yang adil dan bermoral.

Fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang adalah terjadinya dekadensi moral yang melanda terhadap anak-anak maupun orang dewasa,<sup>2</sup> tidak terkecuali mahasiswa. Penurunan nilai-nilai moral tersebut antara lain dengan maraknya pergaulan bebas, seks bebas, tawuran antar remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pemerkosaan, pornografi dan pengrusakan terhadap milik orang lain. Bahkan tidak jarang mahasiswa yang senang mencontek, kebiasaan bullying, senang melakukan konflik, main hakim sendiri, berpakaian tidak sopan dan

---

<sup>1</sup> Syamsi Ali, *Dai Muda New York City* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 283.

<sup>2</sup> Tawuran antar remaja adalah salah satu potret buram sebagian remaja yang sangat memprihatinkan. Perilaku kurang sopan, kebringasan dan kenakalan yang melampaui batas menjadi menu mereka sehari-hari. Perilaku buram lainnya adalah pergaulan bebas, bergelimang dalam kehidupan glamour dan hura-hura, mabuk, pornografi, pornoaksi, prostitusi, kriminalitas, penggunaan narkoba dan meninggalkan sholat. Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, cet.2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 79.

berani melawan terhadap dosen. Di sisi lain krisis moral yang terjadi di perguruan tinggi berkaitan dengan krisis kedisiplinan, krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak visioner, krisis kebersamaan serta krisis keadilan.

Fenomena ini seakan menguatkan bahwa pendidikan perilaku di perkuliahan seakan tidak dapat menanggulangi perubahan perilaku positif terhadap mahasiswa. Hal ini dapat terjadi antara lain karena orintasi pendidikan hanya ditujukan untuk memperkuat aspek kognisinya, sementara aspek pembentukan karakter belum diperhatikan secara maksimal.<sup>3</sup> Sebagai contoh adanya fenomena di kampus IAIN Purwokerto mahasiswa yang berciuman di tempat umum di wilayah kampus<sup>4</sup>, mahasiswa yang mencontek, mahasiswa yang masuk ke kampus tidak berpakaian sopan, pencurian helm, plagiarism dalam penulisan karya ilmiah,<sup>5</sup> dan lain sebagainya.

Persoalan moral atau akhlak di Perguruan Tinggi (terutama mahasiswa) bukan merupakan kesalahan lembaga pendidikan, namun demikian terjadinya dekadensi moral tersebut telah menunjukkan adanya kegagalan Perguruan Tinggi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki karakter. Oleh karena itu pentingnya pembentukan perilaku di ranah Perguruan Tinggi sudah menjadi hal yang lazim dilakukan mengingat bahwa mahasiswa sebagai media agent of change akan melakukan perubahan di masyarakat yang tentunya harus diimbangi dengan perilaku yang baik juga. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana perilakunya. Apabila perilakunya baik maka akan sejahtera lahir dan batin, akan tetapi apabila perilakunya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2-3.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Yopi, salah satu sopir IAIN Purwokerto yang melaporkan adanya mahasiswa yang ketahuan sedang berciuman di tangga kampus pada awal Januari 2016

<sup>5</sup> Observasi partisipan pada waktu penulis mengajar akhlak tasawuf semester gasal 2015-2016, makalah yang dibuat oleh mahasiswa banyak yang persis sama dengan makalah yang ada di internet.

<sup>6</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa fungsi perguruan tinggi mencakup 3 (tiga) aspek yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Dari Tri dharma Perguruan Tinggi tersebut jelaslah bahwa perguruan tinggi didudukkan dalam fungsi yang menyatu dengan masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya mencetak dan mendidik calon-calon manusia yang hanya menguasai ilmu pengetahuan saja tetapi perguruan tinggi diharapkan mengabdikan kepada masyarakat, menyumbangkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat yang dijiwai dengan perilaku yang baik (akhlakul karimah).<sup>7</sup>

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas yang dimiliki oleh Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berdiri pada tahun 1997. Pada awal berdirinya masih dinamakan jurusan Dakwah yang mempunyai 1 (satu) program studi, yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), dan pada tahun 2001 menambah satu program studi lagi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Perkembangan STAIN menjadi IAIN berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 menjadikan jurusan Dakwah menjadi Fakultas Dakwah yang memiliki 3 Jurusan dan 4 Program Studi.<sup>8</sup> Salah satu Program Studi di Fakultas Dakwah yang baru berdiri, bersamaan dengan alih status STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto adalah Program Studi Manajemen Dakwah. Prodi Manajemen Dakwah memiliki visi “ Pada Tahun 2020, unggul dalam pengkajian dan pengembangan di bidang Manajemen Dakwah yang berkeadaban.” Visi tersebut dijabarkan dalam misi dan tujuan Program Studi. Adapun visi Prodi Manajemen Dakwah adalah: 1) Menyelenggarakan pengkajian dan pengembangan di bidang Manajemen Dakwah melalui pendidikan dan pengajaran secara inklusif dan integratif, 2) melakukan dan mengembangkan penelitian di bidang Manajemen Dakwah dalam

---

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*, hlm. 49.

<sup>8</sup> *Panduan Akademik IAIN Purwokerto Tahun 2015-2016* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 177.

ranah akademik dan sosial kemasyarakatan; 3) Mencetak social entrepreneur dalam membangun masyarakat; 4) memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang ilmu Manajemen Dakwah.<sup>9</sup>

Untuk melaksanakan rumusan visi dan misi tersebut Prodi Manajemen Dakwah menyusun tujuan yang hendak dicapai yaitu; 1) mencetak sarjana di bidang Manajemen Dakwah; 2) menghasilkan lulusan yang professional di bidang Manajemen Dakwah; 3) mewujudkan masyarakat yang religius, kritis dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan; 4) menghasilkan sarjana muslim professional yang memiliki komitmen terhadap pengembangan di bidang Manajemen Dakwah yang memiliki kemampuan akademik; 5) Mengembangkan dan menyebarluaskan di bidang Manajemen Dakwah untuk meningkatkan harkat kehidupan masyarakat yang berbudaya.

Sejak berdirinya program studi Manajemen Dakwah memiliki mahasiswa sejumlah 79 (Tujuh Puluh Sembilan) mahasiswa. Sampai saat ini mahasiswa Manajemen Dakwah baru menempuh semester 4 (empat) berjumlah 32 (tiga puluh dua) mahasiswa, sedang yang semester 2 (dua) berjumlah 47 (empat puluh tujuh) mahasiswa. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Berdasarkan data base Fakultas Dakwah tahun 2016 latar belakang pendidikan mereka 46% dari MAN/MA, 30% dari SMU/SMA, dan yang berasal dari SMK sebanyak 24 %.<sup>10</sup> Mereka berasal dari status sosial yang berbeda, namun dari data yang diperoleh di fakultas Dakwah, mayoritas penghasilan orang tua adalah pegawai swasta dengan prosentase 53%, petani 41 % dan PNS sebanyak 6%. Perilaku yang mereka lakukan juga sangat berbeda, ketika masih mengenyam pendidikan di SMU atau sederajat dengan di perguruan tinggi. Mengingat bahwa prodi Manajemen Dakwah merupakan Prodi Baru, dan image masyarakat tidak begitu memahami Prodi ini, termasuk kompetensi keilmuannya maka wajar jika

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 186.

<sup>10</sup>Dokumentasi Fakultas dakwah yang dimabil dari data Emis bulan Januari 2016.

peminat di prodi ini sedikit. Hal ini berakibat kepada perlakuan terhadap mahasiswa prodi ini juga berbeda dan lebih khas. Sebagai lembaga yang mempunyai komitmen terhadap pendidikan, Fakultas Dakwah melakukan upaya-upaya kepada mahasiswa khususnya Prodi Manajemen Dakwah dalam pembentukan Perilaku agar mereka menjadi mahasiswa yang memiliki kekuatan dalam ilmu manajemen dakwah yang dilandasi dengan akhlakul karimah

Pembentukan perilaku positif mahasiswa dilakukan oleh lembaga Perguruan Tinggi agar supaya mahasiswa disamping memiliki kemampuan kognitif intelektual yang diimbangi dengan akhlak yang baik agar mereka ketika sudah melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai agent perubahan, mahasiswa juga mempunyai akhlak yang mulia. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku akademik (misalnya kedisiplinan kuliah, kejujuran dalam penyusunan karya ilmiah, jujur dalam pelaksanaan ujian), perilaku pribadi (kejujuran, kesopanan, dan ketakwaan) dan perilaku sosial (misalnya menghormati orang lain, sopan dalam berpakaian, bergaul dengan sopan, tidak memakai narkoba).<sup>11</sup> Untuk itu penelitian tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa Manajemen Dakwah penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa Program studi Mahasiswa Manajemen Dakwah?

---

<sup>11</sup> Termasuk dalam kategori ruang lingkup akhlak adalah akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama (masyarakat) dalam hal ini dapat dikategorikan masyarakat kampus serta akhlak terhadap Allah dan Rasulnya, Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001, cet. IV, hlm. 6.

2. Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh Fakultas Dakwah dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa Program studi Manajemen Dakwah.
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa Program studi Manajemen Dakwah.

### **C. Tujuan dan Signifikansi**

#### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui, menganalisis kritis tentang upaya yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa Program studi Mahasiswa Manajemen Dakwah.
- b. Untuk mengevaluasi hasil yang sudah dicapai oleh Fakultas Dakwah dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa Program studi Manajemen Dakwah.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya perubahan perilaku mahasiswa Program studi Manajemen Dakwah.

#### **2. Signifikansi**

##### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Secara akademik penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wacana dan khazanah keilmuan tentang pembentukan perilaku, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana perubahan perilakumahasiswa itu dilakukan oleh lembaga kampus dalam hal ini Fakultas Dakwah IAIN
- 2) Dalam konteks sosial, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pembentukan perilaku yang baik dalam mewujudkan tatanan sosial Islam yang dijiwai oleh semangat perubahan dan semangat untuk melakukan perubahan perilaku yang menjiwai dalam diri mahasiswa sebagai bekal melakukan perubahan di masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian sebagai dasar pengembangan masyarakat yang berbasis riset.
- 2) Penelitian ini untuk memperkuat dan menambah wawasan terutama keilmuan dalam bidang akhlak dan juga untuk mengukur sejauh mana keberhasilan Fakultas dakwah IAIN Purwokerto dalam melakukan pembentukan perubahan perilaku terhadap mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah dalam rangka memperkuat kepercayaan Perguruan Tinggi di Masyarakat.

**D. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang upaya Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa Manajemen Dakwah merupakan penelitian yang baru, namun sudah terdapat beberapa hasil penelitian yang sejenis sudah yang pernah dilaksanakan. Untuk melihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sesudahnya dapat dilihat pada telaah pustaka sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Perwitasari, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang Tahun 2006 dengan judul penelitiannya *Motivasi dan Perilaku Merokok pada Mahasiswa ditinjau dari Internal Locus of Control dan External Locus of Control (Penelitian pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2005/2006)*. Dalam penelitian tersebut didapat suatu kesimpulan bahwa motivasi merokok mahasiswa UNNES Tahun 2005/2006 yang memiliki locus of control internal dan external locus of control sama-sama berada dalam kriteria sedang. Secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi merokok antara mahasiswa dengan locus of control internal dan mahasiswa dengan external locus of control.

Penelitian lain adalah hasil penelitian Sri Hastuti dengan judul *Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of*

*Control (Studi Empiris pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya) Tahun 2007.* Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan, tidak ada perbedaan perilaku etis antara dosen Fakultas Ekonomi laki-laki dan perempuan, dan juga terdapat hubungan positif antara perilaku etis dosen dengan mahasiswa dan terdapat interaksi gender terhadap hubungan antara perilaku etis dosen dengan mahasiswa.<sup>12</sup>

Penelitian lain yang juga sejenis adalah hasil penelitian An-Nisa Tazkiya an-Nafs dengan judul *Perilaku Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pandangan Masyarakat Sekitar Tahun 2005.* Dari penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa masyarakat memandang bahwa mahasiswa yang kos memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat meskipun di sisi lain masyarakat merasakan terganggu dengan keramaian mahasiswa karena mengganggu ketenangan. Masyarakat juga tidak memiliki pandangan yang negative terhadap mahasiswa yang kos dan pulang larut malam karena mereka mempunyai jadwal kuliah sampai larut malam. Bagi masyarakat sekitar mahasiswa merupakan asset yang besar karena dengan kehadiran mahasiswa di tempat kos mereka menjadi menambah income dan penghasilan mereka.

Penelitian Rian Pambudi Wibowo dengan judul penelitiannya *Perilaku Mahasiswa Fisip yang Melakukan Judi Bola Online (Studi pada Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2011).* Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pelaku judi bola online mengenal judi bola online itu sendiri berawal dari sebuah lingkungan subkultur menyimpang. Para pelaku tidak belajar secara otodidak tetapi mereka belajar kepada teman mereka yang memahami bagaimana bermain judi bola online ini karena teman mereka berasal dari sebuah subkultur menyimpang. Dalam proses penyimpangan tersebut tidak terjadi secara rumit dan terlihat cukup sederhana karena adanya kesamaan

---

<sup>12</sup>Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Maret 2007.

minat tentang sepak bola. Adapula yang sengaja menawarkan diri untuk diajarkan karena rasa keingintahuan yang tinggi akan bagaimana bermain judi bola secara online.

Penelitiannya Sarlito Wirawan Sarwono, yang berjudul *Perbedaan Antara Pemimpin dan aktivis dalam Gerakan Mahasiswa Tahun 1978*, menyatakan bahwa mahasiswa merupakan satu golongan masyarakat yang mempunyai sifat muda dan calon intelektual. Karena kedua sifat ini mahasiswa memang lebih peka terhadap masalah-masalah sosial dan lebih kritis melihat kepincangan-kepincangan sosial yang terjadi. Oleh karena itu mahasiswa memiliki kecenderungan protes yang lebih besar daripada golongan pemuda lainnya, bahkan kegiatan-kegiatan mahasiswa merupakan sifat mahasiswa itu sendiri sebagai manifestasi dari hasratnya untuk menentang generasi yang lebih tua. Namun demikian mahasiswa Indonesia pada dasarnya bukan orang yang suka protes, karena sebagian besar non aktivis yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan protes dan lebih mementingkan studi.

Telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu menjadi hal yang signifikan, untuk melihat perbedaan dan titik temu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Nampaknya ada sisi perbedaan dimana bidang penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah mengungkap Upaya yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dalam Pembentukan Perubahan Perilaku Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah. Dalam hal ini sisi perbedaannya dapat dilihat baik dari sisi obyek formal dan obyek materialnya dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Teori Perubahan Perilaku**

Pembentukan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukan perilaku berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah perilaku atau membentuk

perilaku yang baru. Faktor lain yang turut memegang peranan penting adalah faktor internal di dalam diri manusia, yaitu selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan perilaku terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pribadi individu yang memegang peranannya.<sup>13</sup>

Faktor internal berupa pengamatan dan penangkapan manusia yang senantiasa melibatkan suatu proses pilihan di antara seluruh rangsangan yang obyektif yang ada di luar kita. Pilihan tersebut berhubungan dengan motif dan perilaku yang bekerja di dalam diri manusia pada waktu itu yang mengarahkan minat perhatian manusia terhadap objek-objek tertentu di antara keseluruhan objek yang mungkin diperhatikan waktu itu. Selektivitas dalam pengamatan senantiasa berlangsung karena individu manusia tidak dapat dapat memperhatikan semua rangsangan yang datang dari lingkungannya dengan taraf perhatian yang sama.<sup>14</sup>

Perubahan perilaku dapat berlangsung dalam interaksi kelompok, tetapi dalam hal ini dibedakan dua macam interaksi kelompok yaitu perubahan perilaku karena *shifting of reference-group* dan perubahan perilaku di dalam situasi kontak sosial antara dua kelompok itu. Interaksi dalam situasi kontak sosial antar dua kelompok hanya terjadi berdasarkan kunjung mengunjung saja, sementara perubahan perilaku karena *shifting of reference group* dilakukan lebih lama, lebih mendalam karena berlangsung dalam lingkungan kehidupan di dalam satu kelompok yang mempunyai norma-norma dan nilai-nilai sosial, attitude-attitude dan kebiasaan bertingkah laku yang paling sesuai bagi diri seseorang dan yang ia setuju sepenuhnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hlm. 167.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 168.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 169.

Teori tentang perubahan perilaku dibahas juga dalam pandangannya B.F Skinner yang berjudul teori Stimulus Respon yang digunakan dalam menganalisis tingkah laku. Ciri khusus dalam pandang Skinner adalah penekanannya pada penelitian tentang respon-respon yang tidak harus dibangkitkan oleh stimulus (operan), tetapi yang sangat dipengaruhi oleh akibat-akibat dari respon-respon itu sendiri (reinforcement). Sama uniknya adalah konsentrasi Skinner pada studi tentang subjek-subjek individual, bukan pada kecenderungan umum atau kecenderungan kelompok. Skinner menekankan penelitian tentang organism-organisme individual dan respon-respon sederhana, ia mengasumsikan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini memiliki generalisasi yang luas. Skinner mengungkapkan bahwa sifat-sifat dinamis tingkah laku operan dapat diteliti dengan satu reflex tunggal (atau setidaknya hanya dengan sebanyak refleks yang dibutuhkan untuk membuktikan aplikabilitas umum hasil-hasil itu).<sup>16</sup>

## 2. Perilaku Sosial

Manusia di samping mempunyai unsur jasmani, ia juga mempunyai unsur rohani. Adanya unsur rohani dalam diri manusia menjadikan ia senantiasa mempunyai kecenderungan berkumpul, membentuk hubungan-hubungan sosial dengan kelompok-kelompok lain. Manusia seringkali mempunyai cita-cita, harapan, dan angan-angan yang panjang. Ia memiliki keinginan untuk menciptakan peradaban, pembentukan kebudayaan dan kemajuan. Jika ditelaah secara mendalam tentang watak manusia maka ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

*Pertama*, bahwa manusia sesuai watak sosiologisnya mempunyai kecenderungan untuk hidup dalam suatu masyarakat manusia, serta membangun berbagai hubungan dengan orang lain. Ia tidak bisa dipisahkan

---

<sup>16</sup> Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-teori Sifat Behavioristik Allport Sheldon Catell Dollard & Miller Skinner*, A. Supraktinya (ed) (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 317.

dari hubungan dan interaksi sosial.<sup>17</sup> *Kedua*, bahwa manusia di samping dorongan sosialnya, ia mempunyai angan-angan, cita-cita dan keinginan yang akan dijangkaunya. Dengan berbagai angan dan cita, manusia ingin merenda masa depan sebaik mungkin. Ia berupaya mengukir kehidupan dengan penuh perhatian.<sup>18</sup> *Ketiga*, Manusia mempunyai kesiapan serta kemampuan untuk membangun peradaban dan kebudayaan demi kemajuan hidupnya. Padanya ada kemampuan bekerja sama dengan sesama manusia dalam pembentukan peradaban dan kebudayaan.

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya pada hubungan antar individu dengan lingkungannya. Lingkungannya terdiri atas bermacam-macam obyek sosial dan obyek non sosial. Perbedaan pandangan antara paradig perilaku sosial dengan paradig fakta sosial terletak pada sumber pengendalian tingkah laku individu. Salah satu teori dalam paradig sosial adalah teori perilaku sosial.<sup>19</sup>

### 3. Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah

Menurut Tamyiz Burhanudin dalam bukunya *Akhlaq Pesantren*, menyatakan upaya pembentukan akhlakul karimah adalah dengan keteladanan, latihan dan pembiasaan *I'broh* (mengambil pelajaran), *mauidzah* (nasehat), kedisiplinan, *targhib wa tahdzib*.<sup>20</sup>

#### a. Dengan Keteladanan.

Keteladanan yaitu upaya pemberian contoh yang baik (*uswatun hasanah*), karena secara psikologis manusia memerlukan sebuah keteladanan untuk dapat mengembangkan sifat-sifat dan

---

<sup>17</sup> Abdul Majid Sayid Ahmad Mansur, dkk, *Perilaku Manusia dalam Pandangan Islam dan Ilmu Psikologi Modern* (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2009), hlm. 481.

<sup>18</sup> Abdul Majid Sayid Ahmad Mansur, dkk, *Perilaku Manusia*....., hlm. 482

<sup>19</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 66.

<sup>20</sup> Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), hlm. 55. Lihat juga Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Cet IV, (Semarang: Wicaksana, 1993), hlm. 13.

potensinya. Pembentukan akhlak melalui keteladanan adalah dengan memberikan contoh yang kongkrit kepada anak didiknya. Islam sendiri memberikan seorang sosok yang dapat dijadikan suri tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia ini yaitu Rasulullah SAW.

b. Dengan Latihan dan Pembiasaan

Latihan dan pembiasaan yang mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan seseorang untuk melakukannya. Sesungguhnya akhlak menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan diridhai. Akhlak yang baik akan mudah tertanam pada diri anak setelah ia melakukannya, tetapi apabila hal ini dilakukan setiap hari dan akan menjadi kebiasaan. Maka akhlak yang baik itu akan tertanam dalam dirinya, sehingga akhlak baik itulah yang mencerminkan kepribadian anak tersebut.

Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Etika Islam*, menyatakan bahwa untuk dapat mengubah kebiasaan harus dapat memiliki kesadaran yang mendalam akan perlunya kebiasaan buruk itu ditinggalkan, seseorang yang lebih dominan dalam proses untuk mengubah kebiasaannya meskipun pada awalnya memerlukan nasehat dan dorongan dari orang lain. Tetapi yang paling menentukan keberhasilannya itu adalah dari diri orang tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Suparman Syukur dalam bukunya *Etika Religius*, menyatakan di dalam kemuliaan seseorang terdapat sisi negatif suatu dorongan kejiwaan mengikuti perintah nafsu (hawa) dan syahwat yang selalu mengancam kebutuhan kepribadian tersebut. Maka proses pembentukan jiwa dan tingkah laku seseorang, tidak saja cukup diserahkan

---

<sup>21</sup>Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Dipenogoro, 1996), hlm. 65.

kepada akal dan proses ilmiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui normatif keagamaan.<sup>22</sup>

c. Dengan *I'brah* (menggambil pelajaran)

*Ibrah* (menggambil pelajaran) ialah merenungkan, memikirkan, dan dalam arti umum biasanya dinamakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Dalam menggunakan metode ini, penyampaian materi disajikan dengan mengambil hikmah dari apa yang telah terjadi pada diri anak asuh, untuk kemudian dijadikan pelajaran sehingga hal-hal yang baik dapat diambil sebagai pelajaran dan hal-hal yang tidak bisa ditinggalkan dan tidak diulangi lagi. Misalnya ada anak asuh yang memiliki akhlak yang tidak baik, kemudian sesuatu hal yang terjadi terhadap dirinya.

d. Dengan *Mau'idzah* (Nasihat)

*Mau'idzah* (Nasihat) yaitu peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Nasihat adalah petuah, anjuran, kebaikan, dan ajaran kebaikan.<sup>23</sup> Artinya bahwa nasihat bisa dijadikan sebagai suatu cara untuk mengatasi terjadinya dedakasi akhlak pada anak. Dengan suatu ajaran kebaikan atau petuah diri seorang pengasuh kepada anak asuh, maka pembentukan akhlak bisa disampaikan secara halus dan sudah dipahami oleh mereka dengan baik sehingga dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Dengan kedisiplinan

Kedisiplinan ialah cara menjaga kelangsungan kegiatan atau proses pendidikan. Metode ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pengasuh memberikan sanksi kepada anak asuh yang melanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan

---

<sup>22</sup>Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 262.

<sup>23</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 375.

pengasuh berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi dan dorongan-dorongan lain. Metode ini yang memerlukan ketegasan dalam mendidik bukanlah berarti dalam mendidik harus dengan cara kekerasan. Hukuman diberikan harus bersifat deduktif yaitu pemberian rasa nestapa pada diri anak asuh setelah melakukan kesalahan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya.

f. Dengan *Targhib wa tahdzib*

*Targhib* adalah janji-janji yang disertai bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut tidak benar. Metode ini hampir sama dengan metode kedisiplinan yang didalamnya terdapat hadiah dan hukuman, hanya saja berbeda penekanannya. Apabila metode kedisiplinan adalah ditekankan pada hal-hal yang bersifat duniawi, tetapi pada metode ini lebih ditekankan pada hal yang bersifat ukhrowi, artinya janji dan ancaman itu didasarkan pada apa yang Allah sampaikan yang ada dalam Al-Quran, misalnya ancaman berupa neraka bagi yang berbuat kemaksiatan dan janji berupa kebahagiaan didalam surga bagi orang yang mengamalkan amal-amal shalih.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, karena ada beberapa unsur yang saling berhubungan dan mempengaruhi antara satu bidang dengan bidang yang lainnya. Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi, pendekatan sosial dan pendekatan agama. Pendekatan psikologi digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku

mahasiswa.<sup>24</sup> Pendekatan sosial digunakan untuk menganalisa gejala-gejala sosial yang ditimbulkan karena perubahan perilaku. Pendekatan agama untuk melihat nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perilaku sebagai wujud terbentuknya akhlak yang baik.<sup>25</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang beralamatkan di Jl. A. Yani No. 40 A Purwokerto. Namun untuk memfokuskan Pembahasan dikhususkan para pemangku kebijakan di fakultas Dakwah IAIN Purwokerto beserta civitas akademiknya yang terdiri dari dosen, karyawan dan mahasiswa.

## 3. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dalam pembentukan perubahan perilaku terhadap mahasiswa Program studi Manajemen Dakwah dan hasil yang dicapai dari upaya-upaya tersebut kepada mahasiswa. Penelitian dengan cara kualitatif mengedepankan unsur *emik*, dimana peneliti mengamati, mendengarkan dan melibatkan diri terhadap aktivitas dari subyek penelitian, tanpa memberi pernyataan, menilai dan menjugdmn terhadap responden. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan berupa ungkapan-ungkapan, pernyataan-pernyataan, catatan-catatan dari orang yang terobservasi. Metode untuk mamahami tentang penelitian ini dengan menggunakan *verstehen*<sup>26</sup> yaitu memahami individu secara psikologis, yang menekankan untuk menyelami, berempati dan masuk ke wilayah subyek supaya hal-hal

---

<sup>24</sup> Abdul Majid Sayid Ahmad Mansur, dkk, *Perilaku Manusia dalam Pandangan Islam dan Psikologi Modern* (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2009), hlm. 9-10.

<sup>25</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*.....hlm. 11.

<sup>26</sup> Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalis*, (Surabaya: Pustaka Prometheus, 2000), hlm.29

yang secara internal dalam diri subyek dapat dipahami secara mendalam dan terhindar dari interpretasi.

#### **4. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah para penentu kebijakan di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang terdiri dari Dekan, Wakil Dekan sebagai subyek utamanya. Sementara subyek pendukungnya adalah terdiri dari pejabat Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, Dosen dan Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.

#### **5. Data dan Sumber Data**

Data primer penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh langsung dari lapangan sebagai hasil dari memahami, mengamati dan mempertanyakan pernyataan-pernyataan (hasil wawancara mendalam), tulisan, dokumen-dokumen berupa buku panduan, Surat Keputusan, buku petunjuk teknis, profil dan lain sebagainya yang telah dibuat oleh fakultas sebagai dokumen resmi yang membahaskan berkaitan dengan upaya Fakultas dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa.

#### **6. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi diperoleh berupa catatan-catatan, buku-buku, jurnal, majalah, buletin dan karya tertulis lainnya, surat keputusan, buku panduan, peraturan-peraturan dan lain-lain serta foto-foto dan video yang berkaitan dengan aktivitas upaya Fakultas dakwah IAIN dalam pembentukan perubahan perilaku mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah.

##### **b. Observasi Partisipan**

Observasi Partisipan atau pengamatan berperan serta yang dilakukan dalam penelitian ini dengan *participant as observer*, peneliti membentuk serangkaian hubungan dengan subyek penelitian, sehingga

mereka berfungsi sebagai responden dan informan.<sup>27</sup> Dalam hal ini peranan pengamat secara terbuka diketahui umum, bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subyek.<sup>28</sup>

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ini dipergunakan untuk menggali informasi dan pendapat, gagasan, ide, bahasa, serta opini secara lebih rinci, lengkap dan mendalam kepada Dekan dan Wakil Dekan serta para pejabat jurusan Dakwah, dosen dan juga mahasiswa. Wawancara dilakukan secara *open-ended*, di mana penulis dapat bertanya kepada informan kunci tentang pendapat, pandangan serta opini mereka mengenai peristiwa dan pengalaman yang ada secara terbuka dalam situasi kekeluargaan dan rileks.<sup>29</sup>

## 7. Analisis Data

Analisa data merupakan proses akhir dari suatu penulisan. Setelah masalah penelitian dirumuskan, data-data dikumpulkan dan diklarifikasikan. Kemudian langkah-langkah selanjutnya menganalisa dan menginterpretasikan data. Selanjutnya disederhanakan dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 176. Lihat juga Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hlm. 143.

<sup>28</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat (Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Hukum dan Seni* (Yogyakarta: Paramadina, 2005), hlm. 179.

<sup>29</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 109.

<sup>30</sup> Masri Singaribun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3EES Indonesia, 1986), hlm. 213. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 211. Lihat juga Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner (Metode Penelitian Ilmu Agama Interkonektif Interdisipliner dengan Ilmu Lain*, (Yogyakarta, Paramadina, 2010), hlm. 119

## G. Temuan-temuan

### 1. Upaya Yang dilakukan dalam Pembentukan dan Perubahan Perilaku Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah

Jika dilihat dari Teorinya Skinner yang menyatakan bahwa pembentukan dan perubahan tingkah laku dibentuk dari hubungan antara perangsang (S) dan respon (R) yang terkenal dengan teorinya *Operant Conditioning Theory*. Dalam hal ini ada dua macam respon dalam kegiatan belajar. Respondent response reflexive respons bersifat spontan atau dilakukan secara reflek, di luar kemampuan seseorang. Dalam situasi yang demikian seseorang cukup belajar dengan stimulus yang diberikan dan ia akan memberikan respon yang sepadan dengan stimuli yang datang. Operant Response (Instrumental Response) merupakan respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian disebut dengan reinforcing stimuli atau reinforcer, karena perangsang ini merupakan respons yang telah dilakukan oleh organisme.<sup>31</sup> Jika dikaitkan dengan teorinya Skinner dengan teori hubungan antara Stimuli/perangsang (S) dengan respon (R) atau yang disebut *Operant Conditioning Theori* maka dalam hal ini pembentukan dan perubahan perilaku mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah menggunakan jenis *Responden Response Reflexive*. Dalam situasi ini Jurusan Dakwah memberikan stimulus kepada mahasiswa dan kemudian akan memberikan respon yang sepadan dengan stimuli yang diberikan. Berikut ini adalah stimuli yang diberikan kepada mahasiswa dan respon yang diberikan kepada mahasiswa:

---

<sup>31</sup>Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-teori Sifat Behavioristik Allport Sheldon Catell Dollard & Miller Skinner*, A. Supraktinya (ed) (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 317.

Upaya yang dilakukan merupakan bentuk stimuli atau rangsangan yang diberikan secara continue dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Membuat Regulasi /Aturan dan mensosialisasikan

Mensosialisasikan Buku Panduan Fakultas, buku panduan Program Studi yang terdiri dari Panduan Penasehat Akademik, Panduan pengajuan judul, panduan seminar proposal, panduan penyusunan skripsi, panduan ujian komprehensif, panduan ujian munaqosyah, panduan ujian semester (UTS dan UAS), panduan KKN dan PPL, STATUTA, SOP dan buku panduan akademik yang lainnya

b. Memberikan Keteladanan.

Memberi keteladanan dan contoh yang baik dalam hal berpakaian yang Islami, bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, Memberi contoh untuk berperilaku sopan, memberi contoh untuk disiplin masuk kelas, memberi contoh untuk tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan plagiasi dan memberi keteladanan untuk bertanggung jawan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

c. Pembiasaan/ Latihan

Pembiasaan / latihan yang dilakukan adalah dengan memberi pembiasaan dan dan latihan dalam hal berpakaian yang Islami, pembiasaan dan dan latihan bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, pembiasaan dan dan latihan berperilaku sopan, pembiasaan dan dan latihan disiplin masuk kelas, pembiasaan dan dan latihan untuk tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan plagiasi dan pembiasaan dan dan latihan untuk bertanggung jawan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

d. Dengan *Mau'idzah* (Nasihat)

Memberi nasihat dalam hal berpakaian yang Islami, memberikan nasihat tentang bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, memberikan nasihat tentang berperilaku sopan, memberikan nasihat

tentang disiplin masuk kelas, memberikan nasihat tentang tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan plagiasi dan memberikan nasihat untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

e. Reward dan Punishment atau *Targhib wa tahdzib*.

Memberi Reward kepada yang berpakaian Islami dan memberikan punishment yang tidak berpakaian sopan, memberikan reward kepada mahasiswa yang bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami dan memberi punishment yang bergaul dengan lawan jenis yang tidak Islami, memberikan reward kepada mahasiswa yang berperilaku sopan dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang tidak sopan, memberikan reward kepada mahasiswa yang disiplin masuk kelas dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang terlambat masuk kelas, memberikan reward kepada mahasiswa yang tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang memncontek dan melakukan plagiasi, memberikan reward kepada mahasiswa yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang tidak bertanggung jawab dan mengerjakan tugas dengan tidak tepat waktu.

## **2. Hasil yang diperoleh setelah adanya Upaya Pembentukan dan Perubahan Perilaku**

Hasil yang diperoleh dari mahasiswa setelah dilakukan Upaya Pembentukan dan Perubahan Perilaku adalah dengan dibuktikan adanya respon ( R ) dari mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

Dalam hal berpakaian mahasiswa sudah memiliki perilaku berpakaian yang Islami, dan sopan. Mahasiswa putri dalam berpakaian disamping sudah menutup aurat juga tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya. Kebanyakan

mahasiswa menggunakan rok (tidak bercelana panjang). Bahkan untuk kekompakan dan kesamaan sebagian besar kelas mengadakan baju seragam.

Dalam hal bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan sangat kompak, belajar, diskusi dan bercanda bersama-sama. Jarang ada mahasiswa yang menyendiri berduaan di tempat sepi. Meskipun ada yang berduaan akan tetapi di tempat keramaian. Mahasiswa laki-laki ada yang mau bersalaman dengan mahasiswa perempuan akan tetapi tidak ada unsure dan motif apapun selain berjabat tangan. Cara duduk mahasiswa laki dengan laki, perempuan dengan perempuan. Sampai penelitian ini dilakukan belum ada mahasiswa yang bergaul bebas dengan mahasiswi.

Terkait dengan kedisiplinan mahasiswa sudah melaksanakan kedisiplinan masuk kelas sesuai dengan kontrak belajar, mahasiswa tidak mencontek dalam ujian ahit atau ujian tengah semester dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi serta mahasiswa sudah melaksanakan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

### **3. Faktor-faktor yang Mendukung Pembentukan dan Perubahan Perilaku**

Pembentukan dan perubahan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukan perilaku berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah perilaku atau membentuk perilaku yang baru. Faktor lain yang turut memegang peranan penting adalah faktor internal di dalam diri manusia, yaitu selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Jadi dalam

pembentukan dan perubahan perilaku terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pribadi individu yang memegang peranannya.<sup>32</sup>

Faktor internal berupa pengamatan dan penangkapan manusia yang senantiasa melibatkan suatu proses pilihan di antara seluruh rangsangan yang obyektif yang ada di luar kita. Pilihan tersebut berhubungan dengan motif dan perilaku yang bekerja di dalam diri manusia pada waktu itu yang mengarahkan minat perhatian manusia terhadap objek-objek tertentu di antara keseluruhan objek yang mungkin diperhatikan waktu itu. Selektivitas dalam pengamatan senantiasa berlangsung karena individu manusia tidak dapat dapat memperhatikan semua rangsangan yang datang dari lingkungannya dengan taraf perhatian yang sama.<sup>33</sup>

Faktor internal dari pembentukan perilaku itu sendiri adalah dari mahasiswa yang memiliki watak, tabiat yang dibangun dari kepribadian diri sendiri yang dipengaruhi oleh insting, akal, hati nurani dan hawa nafsu. Hal ini menjadi dasar dalam pembentukan perilaku. Faktor internal dari mahasiswa dapat dilihat dari input yang diperoleh pada saat mahasiswa mengikuti seleksi mahasiswa baru. Melalui proses penerimaan dan penjurangan mahasiswa baru termasuk didalamnya adanya seleksi mahasiswa baru akan menjadikan image dan citra mahasiswa dan perguruan tinggi semakin bagus. Demikian juga mahasiswa yang sudah terseleksi diasumsikan mereka layak untuk diterima sebagai mahasiswa dan layak untuk mengikuti aturan yang diberlakukan, khususnya pada Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto. Input yang bagus akan semakin mudah memahami aturan dan kode etik di Fakultas, sehingga pembentukan

---

<sup>32</sup>W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hlm. 167.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 168.

perilaku mahasiswa lebih mudah tertata dan menyesuaikan aturan dan kode etik yang berlaku.<sup>34</sup>

Sementara Faktor Eksternalnya adalah karena adanya hal-hal sebagai berikut:

1. Karena ada regulasi

Regulasi yang ada di Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto antara lain berupa Buku Panduan Fakultas, buku panduan Program Studi yang terdiri dari Panduan Penasehat Akademik, Panduan pengajuan judul, panduan seminar proposal, panduan penyusunan skripsi, panduan ujian komprehensif, panduan ujian munaqosyah, panduan ujian semester (UTS dan UAS), panduan KKN dan PPL, STATUTA, SOP dan buku panduan akademik yang lainnya.<sup>35</sup>

2. Komitmen dosen yang membuat kontrak belajar.

Sebelum melaksanakan perkuliahan, antara dosen dan mahasiswa membuat kontrak belajar yang ditujukan bukan hanya untuk mahasiswa saja, akan tetapi diberlakukan bersama-sama dosen dan mahasiswa. Termasuk di dalam kontrak belajar tersebut adanya aturan masuk kuliah dan juga keterlambatan, tugas dan lain sebagainya, semua aturan yang terdapat dalam kontrak belajar dilakukan bersama-sama dan komitmen bersama-sama antara dosen dan mahasiswa sehingga tidak berlaku secara sepihak dan menganut asas keadilan. Misalnya aturan tidak terlambat masuk kelas, maka dosenpun melaksanakan aturan untuk tidak masuk kelas terlambat.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016.

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016.

3. Adanya sangsi yang akan diberikan kepada pelanggar. (*Punishmen*)

Disamping membuat kontrak belajar antara mahasiswa dan dosen, di mana kontrak tersebut membahas tentang aturan, tata tertib dan kode etik, akan tetapi juga dalam aturan tersebut terdapat sangsi bagi yang melanggar dan tidak komitmen terhadap aturan tersebut. Sangsi tersebut diberlakukan untuk dosen dan mahasiswa. Misalnya aturan tentang keterlambatan, bagi yang terlambat lebih dari 15 menit, maka tidak diperkenankan masuk kelas, karena aturan tersebut juga untuk dosen, maka jika dosen terlambat tidak diperkenankan masuk kelas.<sup>37</sup>

4. Adanya kenyamanan dalam proses

Kenyamanan dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku menjadi unsur yang penting, karena akan mempercepat proses tersebut. Mahasiswa yang diberlakukan dengan tidak adil, kekerasan, otoriter, sering dimarahi justru akan menimbulkan mereka memiliki perilaku yang menyimpang, tidak menghargai dosen, bahkan kadang membenci dosen. Hal ini akan menghambat terjadinya pembentukan dan perubahan perilaku yang positif. Namun sebaliknya jika dosen tidak membeda-bedakan mahasiswa, memberlakukan mereka secara adil, proses mengajar dengan penuh kasih sayang, selalu memberi motivasi, tidak otoriter akan menimbulkan mahasiswa mempunyai konsep diri yang bagus.<sup>38</sup>

5. Adanya Apresiasi yang menguntungkan. (*Reward*)

Sebagai bentuk komitmen terhadap proses belajar mengajar, kontrak belajar yang diberlakukan antara dosen dengan mahasiswa bukan hanya sekedar berisi tentang tuntutan mahasiswa untuk melakukan sesuatu dan memberikan hukuman terhadap para pelanggar. Akan tetapi dosen juga

---

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016.

memberikan reward dan apresiasi ataupun penghargaan kepada mahasiswa. Hal yang demikian bertujuan untuk memotivasi dan mendorong mahasiswa untuk berperilaku yang baik sesuai aturan dan kode etik akademik.<sup>39</sup>

6. Adanya Keteladanan dari dosen.

Dosen memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan perilaku. Perilaku dosen akan dicontoh oleh mahasiswa, oleh karenanya jika dosen memiliki perilaku baik maka akan cenderung ditiru oleh mahasiswa, begitu juga jika dosen memiliki perilaku buruk akan ditiru mahasiswa juga berperilaku buruk.<sup>40</sup> Contoh yang baik (*Uswatun Khasanah*) dari para dosen merupakan upaya yang signifikan dan efektif dalam rangka pembentukan perilaku mahasiswa.

Pembentukan dan perubahan perilaku berlangsung dalam interaksi kelompok, dalam *shifting of reference-group* dimana interaksi sosial antar kelompok dalam hal ini interaksi antara mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dengan Jurusan Dakwah dan Civitas akademiknya tidak hanya terjadi berdasarkan kunjung mengunjung saja atau sementara dan sebentar akan tetapi berlangsung lebih lama kurang lebih satu semester. Karena berlangsung dalam lingkungan kehidupan di dalam satu kelompok yang mempunyai norma-norma dan nilai-nilai sosial, attitude-attitude dan kebiasaan bertingkah laku yang paling sesuai bagi diri seseorang dan yang ia setujui sepenuhnya.

## H. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan tentang Upaya yang Dilakukan Program Studi Manajemen Dakwah dalam Pembentukan dan Perubahan Perilaku

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016.

Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya pembentukan dan perubahan perilaku dibentuk dari hubungan antara perangsang (S) dan respon (R) yang terkenal dengan teorinya Skinner *Operant Conditioning Theory*. Stimuli yang dilakukan berupa membuat Regulasi /Aturan dan mensosialisasikannya, keteladanan, Pembiasaan/ Latihan, *Mau'idzah* (Nasihat), Reward dan Punishment atau *Targhib wa tahdzib* yang berhubungan dalam hal perilaku berpakaian yang Islami, bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, berperilaku sopan, berperilaku disiplin masuk kelas, berperilaku tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi dan perilaku bertanggung jawan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
2. Hasil yang diperoleh setelah adanya upaya adalah mahasiswa sudah memiliki perilaku berpakaian yang Islami, bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, mahasiswa berperilaku sopan, mahasiswa sudah melaksanakan kedisiplinan masuk kelas, mahasiswa tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi mahasiswa sudah melaksanakan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari mahasiswa yang memiliki watak, tabiat yang dibangun dari kepribadian diri sendiri yang dipengaruhi oleh insting, akan, hati nurani dan hawa nafsu. Sedangkan faktor eksternal karena ada regulasi, komitmen dosen yang membuat kontrak belajar, adanya sangsi yang akan diberikan kepada pelanggar. (*Punishmen*), adanya kenyamanan dalam proses, adanya Apresiasi yang menguntungkan. (*Reward*), adanya Keteladanan dari dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, Risa. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Serbajaya.
- Ali, Syamsi. 2007. *Dai Muda New York City*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam*. 1989. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Arezy, Muhammad. 1996. *Diferensial dan Integral Takdir*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bawani, Imam. 1985. *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq Pesantern*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, cet.2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Quran Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djarmika, Rahmat. 1992. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial* 2004. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghazali, al., Muhammad. 1993. *Akhlaq Seorang Muslim*, Cet IV. Semarang: Wicaksana.
- Hasil wawancara dengan Yopi, salah satu sopir IAIN Purwokerto yang melaporkan adanya mahasiswa yang ketahuan sedang berciuman di tangga kampus pada awal Januari 2016
- Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016.

Wawancara dengan Nawawi, dosen materi dakwah sekaligus Kaprodi Manajemen Dakwah pada tanggal 25 Juni 2016

Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016

Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016

Hasil wawancara dengan Syamsul Huda Mahasiswa Prodi MD semester V pada tanggal 17 Juli 2016.

Hastuti, Sri. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Maret 2007

Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey, *Teori-teori Sifat Behavioristik Allport Sheldon Catell Dollard & Miller Skinner*, A. Supraktinya (ed) . 1993. Yogyakarta: Kanisius.

Ilyas, Yunahar. . 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat (Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Hukum dan Seni..*Yogyakarta: Paramadina.

Kaelan, 2010.*Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner (Metode Penelitian Ilmu Agama Interkoneksi Interdisipliner dengan Ilmu Lain*. Yogyakarta, Paramadina.

Kartini Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta:Mandar Maju.

Keputusan Menteri Agama No 33 Tahun 2016 tanggal 9 Agustus 2016 tentang Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Mahmud Shubhi, Ahmad. 2001. *Filsafat Etika*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Mahjuddin, 2009.*Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2011.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Majid Sayid Ahmad Mansur, Abdul. dkk, 2009. *Perilaku Manusia dalam Pandangan Islam dan Ilmu Psikologi Modern* . Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, A.H. 1997. *Akhlaq Tasawuf*, A.H. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, Harun. 1992. dkk *Ensiklopedi Islam Indonesia* . Jakarta: Djambatan.
- Observasi partisipan pada waktu penulis mengajar akhlak tasawuf semester gasal 2015-2016
- Panduan Akademik IAIN Purwokerto Tahun 2015-2016* . Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016*. Purwokerto: STAIN Press.2015
- Singaribun, Masri dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*. 1986. Jakarta:LP3EES Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Jujun S. Surya. 2003. *Filsafat*, Jakarta:Total Grafika Indonesia.
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun STandar Operasional Pelayanan (SOP) Fakultas Dakwah Purwokerto: STAIN Press, 2015
- Wirawan Saswono, Sarlito. 1978. *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Weber,Max. 2000. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalis*,. Surabaya: Pustaka Promethea.
- Yaqub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*, (Bandung: CV. Dipenogoro.
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zamroni, 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. 1992. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Zubaedi, . 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

